

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mana menurut Sugiyono (2023), metode penelitian tersebut berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan spesifik untuk menguji kebenaran hipotesis yang berasal dari teori-teori yang telah ada. Metode ini melibatkan beberapa langkah, mulai dari merancang penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data dengan statistik, hingga menginterpretasikan hasilnya.

Penelitian ini memanfaatkan metode statistik untuk memperoleh bukti empiris yang dapat mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan. Karena fokus utama penelitian kuantitatif adalah pada pengukuran dan kemampuan untuk melakukan generalisasi, pendekatan ini sering kali kurang memberikan ruang untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Oleh sebab itu, peneliti kuantitatif wajib memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan sesuai agar hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Melalui pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini secara spesifik ingin mengukur perbedaan tingkat kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Aisyiyah 47 Surabaya sebelum dan setelah diterapkannya media pembelajaran loose part.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dipilih karena penelitian hanya melibatkan satu kelas, yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan pretest sebelum diberikan perlakuan. Data yang akan dikumpulkan dan dianalisis berupa data kuantitatif (data berupa angka). Desain penelitian berperan sebagai peta jalan yang akan diikuti selama proses penelitian. Semua pihak yang terlibat dalam penelitian akan menggunakan desain sebagai acuan

Penelitian dengan desain "*one group pre-test post-test*" melibatkan dua tahap pengukuran:

1. Pre-test: Pengukuran awal dilakukan sebelum diberikan perlakuan atau treatment tertentu pada kelompok yang diteliti. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kelompok sebelum diberikan perlakuan.
2. Post-test: Pengukuran kedua dilakukan setelah kelompok tersebut diberikan perlakuan. Tujuannya adalah untuk melihat perubahan yang terjadi pada kelompok setelah diberikan perlakuan, dengan membandingkannya dengan hasil pre-test.

Dengan kata lain, desain penelitian ini membandingkan kondisi suatu kelompok sebelum dan sesudah diberikan suatu perlakuan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat apakah perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kelompok tersebut. Pada desain ini akan dilakukan observasi sebanyak 2 kali yaitu : sebelum eksperimen (O1) disebut pretest dan sesudah eksperimen (O2) disebut posttest. Dari keduanya dapat dibedakan menjadi O1-O2 diasumsikan merupakan efek dari treatment atau eksperimen, sehingga polanya digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pre-Test	Variabel Terikat	Post-Test
O1	X	O2

Keterangan :

O1 = Nilai pretest(sebelum diberikan perlakuan)

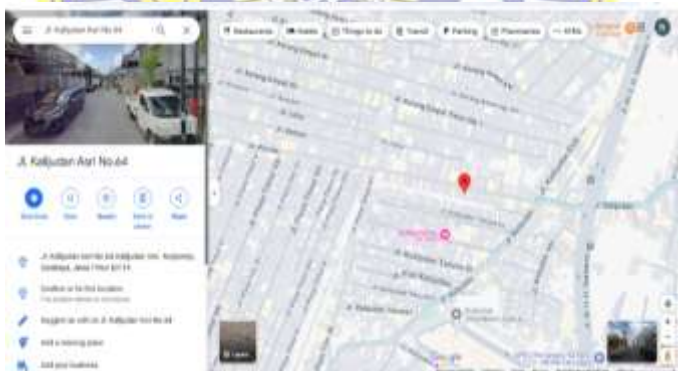
X = Perlakuan (treatment) media *loose part*

O2 = Nilai posttest (sesudah diberikan perlakuan)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 47 Surabaya, yang secara spesifik berada di Jalan Kalijudan Asri kav. 32 no. 64, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Peneliti memilih TK Aisyiyah 47 Surabaya sebagai tempat penelitian dikarenakan peneliti mengajar di TK Aisyiyah 47 Surabaya, sehingga mudah untuk melakukan penelitian.



Gambar 2 Peta Lokasi TK Aisyiyah 47 Surabaya

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, dimulai dari bulan Desember 2024 sampai Maret 2025. Penelitian ini

dimulai dengan tahap perencanaan selama satu bulan pertama, yang dilanjutkan dengan pengumpulan data selama satu bulan berikutnya. Selama tahap pengumpulan data, peneliti berfokus pada pengumpulan informasi yang valid dan relevan dari berbagai sumber, yang kemudian dianalisis secara sistematis. Sisa waktu penelitian digunakan untuk menyusun laporan dan menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh.

D. Sasaran Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan kelompok individu atau unit yang memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian (Kumar, 2020). Pemilihan populasi yang tepat sangat menentukan kualitas temuan penelitian, karena dapat mempengaruhi validitas dan generalisasi hasil yang diperoleh. Dengan demikian, populasi yang diteliti dalam studi ini adalah anak-anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 47 Surabaya, dengan jumlah keseluruhan 36 anak, meliputi 16 anak laki-laki dan 20 anak perempuan. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Jumlah siswa kel. B TK Aisyiyah 47 Surabaya

Kel. B	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
B1 (Ar Rasyid)	6	6	12
B2 (Ar Rahiim)	5	7	12
B3 (Al Hamid)	5	7	12
Jumlah Keseluruhan	16	20	36

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi (Kumar, 2020). Pemilihan sampel yang tepat sangat penting karena sampel tersebut

harus mencerminkan ciri-ciri populasi secara umum agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan valid. Oleh karena itu, proses pemilihan sampel perlu dilakukan dengan cermat agar dapat menghasilkan data yang representatif. Sugiyono (2023) menyatakan bahwa teknik sampling adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel dalam sebuah penelitian, dengan tujuan agar sampel yang dipilih dapat memberikan gambaran yang akurat tentang populasi yang lebih luas.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian kali ini adalah Sampling Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) yang mana setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Sampel dari penelitian ini adalah anak-anak kelompok B3 (Al Hamid) yang berjumlah 12 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan kelompok usia dan kebutuhan pembelajaran mereka.

Tabel 3.3 Responden Penelitian B3 Al Hamid

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
1.	ANA		P
2.	AKS		P
3.	AAH	L	
4.	AFM		P
5.	GLDC	L	
6.	GSD		P
7.	HAA	L	
8.	KNS		P
9.	MRFN	L	
10.	RZM		P
11.	RFS	L	
12.	SAR		P

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

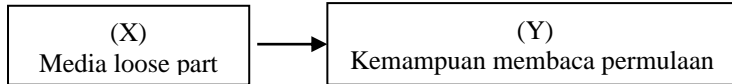
1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), variabel penelitian didefinisikan sebagai suatu atribut atau karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek yang diteliti, yang dapat memiliki variasi atau perbedaan dalam suatu penelitian. Variabel ini dapat berupa sesuatu yang dapat diukur, diobservasi, atau dimanipulasi untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lainnya. Sugiyono mengemukakan bahwa variabel dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu variabel independen (bebas) yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel independen merupakan faktor yang memengaruhi perubahan atau hasil, sementara variabel dependen adalah hasil atau respons yang dipengaruhi oleh perubahan tersebut

Pembelajaran membaca pada anak-anak merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk perkembangan bahasa dan kognitif mereka. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran ini, berbagai metode dan media dapat digunakan. Salah satu pendekatan yang menarik adalah dengan menggunakan media *loose parts*, yang diharapkan dapat menarik perhatian anak-anak dan mendukung proses belajar membaca secara lebih menyenangkan dan interaktif. Dalam penelitian ini, penggunaan media *loose parts* akan dikaji untuk melihat dampaknya terhadap kemampuan membaca anak-anak. Berikut adalah variabel independen dan dependen dalam penelitian ini.

Variabel Independen/bebas dengan symbol X: Penggunaan media *loose parts* dalam pembelajaran membaca permulaan.

Variabel Dependen/terikat dengan symbol Y: Kemampuan membaca permulaan anak-anak, yang diukur melalui kemampuan mengenali huruf, membaca kata, dan pemahaman bacaan.



Gambar 3 Hubungan antara variabel bebas dan terikat

2. Devinisi Operasional

Menurut Sugiyono (2023), definisi operasional adalah penjelasan tentang suatu variabel dalam penelitian yang diukur dengan cara yang spesifik dan terukur. Definisi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana variabel tersebut akan diobservasi, diukur, dan dievaluasi dalam konteks penelitian. Dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat memastikan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dipahami secara konsisten dan diukur secara objektif.

Dalam penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media *Loose Part* pada Kelompok B TK Aisyiyah 47 Surabaya", definisi operasional merujuk pada penjelasan yang jelas mengenai variabel yang akan diteliti, terutama kemampuan membaca permulaan dan penggunaan media *loose parts*. Kemampuan membaca permulaan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu kemampuan anak dalam mengenali huruf, membaca kata-kata sederhana, dan memahami teks pendek. Untuk mengukur kemampuan ini, peneliti menggunakan tes membaca yang mencakup pengenalan huruf, penyusunan kata sederhana, dan pemahaman bacaan yang dapat diuji melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur.

Media *loose parts*, sebagai variabel independen, merujuk pada berbagai bahan dan objek yang dapat digunakan oleh anak-anak untuk mengeksplorasi dan berkreasi dalam proses pembelajaran membaca. Media ini diharapkan dapat merangsang keterlibatan aktif anak dalam belajar, yang kemudian diukur melalui observasi dan penilaian terhadap kemajuan kemampuan membaca mereka. Definisi operasional yang jelas diperlukan untuk memastikan bahwa proses pengukuran dan analisis data dilakukan secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan (Arikunto, 2010; Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan skor numerik berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, yaitu :

Belum Berkembang (BB)	= 1
Mulai Berkembang (MB)	= 2
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	= 3
Berkembang Sangat Baik (BSB)	= 4

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merujuk pada serangkaian langkah atau tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Prosedur ini sangat penting karena memberikan panduan yang jelas dan sistematis, memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan. Prosedur penelitian dimulai dengan penentuan masalah penelitian, diikuti dengan pengumpulan data melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, atau eksperimen, kemudian dilanjutkan dengan analisis data dan interpretasi hasil. Dengan mengikuti prosedur yang tepat, peneliti dapat memastikan validitas dan reliabilitas temuan

mereka, sehingga penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdapat tiga tahapan, meliputi tahap persiapan, tahap penelitian, dan tahap analisis.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi partisipatif di sekolah untuk menggali permasalahan yang ada secara langsung. Dalam hal ini peneliti memilih TK Aisyiyah 47 Surabaya sebagai tempat penelitian karena banyak dari peserta didik TK Aisyiyah 47 yang kemampuan membaca permulaan masih rendah. Subjek yang diambil adalah anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun. Setelah menentukan tempat dan subjek penelitian, peneliti membuat instrument penelitian yang dijadikan sebagai acuan untuk mengamati subjek penelitian.

2. Tahap Penelitian atau eksperimen

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap.

a) Pretest (tes awal)

Pada tahap awal, dilakukan pretest (tes awal) untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik sebelum diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan media *loose part*.

b) Treatment (pemberian perlakuan)

Pada tahap ini dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti mulai memberikan perlakuan melalui penerapan media *loose part*. Peneliti menerapkan media *loose part* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan kreatif siswa. Perlakuan diberikan dengan memperkenalkan berbagai jenis benda *loose*

part yang memungkinkan siswa untuk berkreasi dan mengeksplorasi ide-ide baru. Melalui aktivitas ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penggunaan media ini juga bertujuan untuk merangsang imajinasi dan meningkatkan keterampilan motorik halus siswa. Dengan perlakuan yang berulang, siswa diharapkan dapat lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide mereka melalui objek yang mereka buat. Dalam penelitian ini memerlukan 5 kali treatment untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK Aisyiyah 47 Surabaya.

1. Treatment yang pertama anak-anak mengenal keaksaraan awal dengan mempelajari huruf vokal (a, i, u, e, o) melalui media *loose part* yang menyenangkan, yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi langsung dengan bentuk huruf dan bunyinya.
2. Treatment yang kedua anak-anak mengenal keaksaraan awal huruf konsonan (b-n) menggunakan media *loose part*, yang memberi kesempatan untuk mengidentifikasi huruf-huruf tersebut melalui permainan kreatif.
3. Treatment yang ketiga, anak-anak mengenal keaksaraan awal huruf konsonan (p-z) melalui media *loose part*, memperkaya pemahaman mereka tentang keseluruhan alfabet dan suaranya.
4. Treatment yang keempat anak-anak kemudian membaca kata-kata sederhana yang terkait dengan bangunan atau gedung yang ada di lingkungan masyarakat, seperti masjid, sekolah, dan hotel, menggunakan media *loose part* untuk memperkuat pembelajaran mereka.

5. Treatment yang kelima anak-anak melengkapi dan membaca kata-kata sederhana yang berkaitan dengan perlengkapan sekolah, seperti tas, buku, dan pensil, melalui media *loose part*, yang memungkinkan mereka untuk belajar sambil bermain dan berimajinasi.

c) Post test (Tes akhir)

Setelah dilakukan treatment atau pemberian perlakuan melalui penerapan media *loose part*, selanjutnya peneliti akan memberikan posttest terhadap peserta didik agar dapat mengetahui perubahan kemampuan membaca permulaan setelah menerapkan media *loose part*.

3. Tahap Analisis data

Penelitian ini berdasarkan pada pengumpulan data berupa nilai dari hasil pretes dan postes. Penelitian tersebut sebagai acuan untuk mengukur pemahaman dan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023) teknik pengumpulan data merujuk pada cara atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, reliabel, dan dapat dipercaya. Sugiyono menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode, antara lain: Observasi, wawancara, kuesioner (angket), dokumentasi, dan tes.

Pemilihan teknik yang tepat akan sangat mempengaruhi kualitas data yang diperoleh, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas

dan akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti. Oleh karena itu, peneliti harus mempertimbangkan dengan seksama cara-cara pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian serta kondisi yang ada, agar hasil penelitian dapat diperoleh secara maksimal dan sah.

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tes Kemampuan Membaca: Tes ini akan diberikan pada awal dan akhir periode penelitian untuk mengetahui perubahan dalam kemampuan membaca permulaan anak-anak kelompok B TK Aisyiyah 47 Surabaya.
2. Observasi: Observasi dilakukan secara sistematis selama aktivitas pembelajaran untuk mencatat keterlibatan anak-anak dan bagaimana mereka berinteraksi dengan media loose parts.

Tabel 3.4 Instrumen kemampuan membaca permulaan anak kelompok B

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Kriteria Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
				1	2	3	4
Kemampuan membaca permulaan	Mengenal keaksaraan awal / huruf vokal	Mengenal keaksaraan awal / huruf vokal (a, i, u, e, o) melalui media <i>loose part</i>	Anak mampu mengenal keaksaraan awal/ huruf vokal (a, i, u, e, o) melalui media <i>loose part</i>				
	Mengenal keaksaraan awal / huruf konsonan	Mengenal keaksaraan awal / huruf konsonan (b-n) melalui media <i>loose part</i>	Anak mampu mengenal keaksaraan awal/ huruf konsonan (b-n) melalui media <i>loose part</i>				
		Mengenal keaksaraan	Anak mampu mengenal				

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Kriteria Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
				1	2	3	4
		awal / huruf konsonan (p-z) melalui media <i>loose part</i>	keaksaraan awal/ huruf konsonan (p-z) melalui media <i>loose part</i>				
Kemampuan membaca permulaan	Membaca kata sederhana melalui media <i>loose part</i>	Membaca kata sederhana melalui media <i>loose part</i>	Anak mampu membaca permulaan kata sederhana melalui media <i>loose part</i> bangunan/gedung yang ada di lingkungan masyarakat : Masjid Sekolah Hotel				
Kemampuan membaca permulaan	Melengkapi dan membaca kata sederhana	Melengkapi dan membaca kata sederhana melalui media <i>loose part</i>	Anak mampu melengkapi dan membaca permulaan kata sederhana melalui media <i>loose part</i> dari perlengkapan sekolah : Tas Buku Pensil				

Tabel 3.5 Rubrik penilaian kemampuan membaca permulaan anak kelompok B

No.	Butir Pernyataan	Kriteria Penilaian
1.	Anak mampu mengenal keaksaraan awal/ huruf vokal (a, i, u, e, o) melalui media <i>loose part</i>	1 = Anak belum mampu mengenal semua huruf vokal (a,i,u,e,o)
		2 = Anak mampu mengenal salah satu huruf vokal
		3 = Anak mampu mengenal 3-4 huruf vokal
		4 = Anak mampu mengenal semua huruf vokal
2.	Anak mampu mengenal keaksaraan awal/ huruf	1 = Anak belum mampu mengenal semua huruf konsonan (b-n)

No.	Butir Pernyataan	Kriteria Penilaian
	konsonan (b-n) melalui media <i>loose part</i>	2 = Anak mampu mengenal 5-6 dari 11 huruf konsonan (b-n) 3 = Anak mampu mengenal 8-9 dari 11 huruf konsonan (b-n) 4 = Anak mampu mengenal semua huruf konsonan (b-n)
3.	Anak mampu mengenal keaksaraan awal/ huruf konsonan (p-z) melalui media <i>loose part</i>	1 = Anak belum mampu mengenal semua huruf konsonan (p-z) 2 = Anak mampu mengenal 4-5 dari 10 huruf konsonan (p-z) 3 = Anak mampu mengenal 7-8 dari 10 huruf konsonan (p-z) 4 = Anak mampu mengenal semua huruf konsonan (p-z)
4.	Anak mampu membaca permulaan kata sederhana melalui media <i>loose part</i> bangunan/gedung yang ada di lingkungan masyarakat : 1. Masjid 2. Sekolah 3. Hotel	1 = Anak belum mampu membaca permulaan kata masjid, sekolah, hotel 2 = Anak mampu membaca permulaan kata masjid, sekolah, hotel dengan mengeja kata 3 = Anak mampu membaca permulaan kata masjid, sekolah, hotel tanpa mengeja namun masih terbata-bata 4 = Anak mampu membaca permulaan kata masjid, sekolah, hotel dengan lancar
5.	Anak mampu melengkapi dan membaca permulaan kata sederhana melalui media <i>loose part</i> dari perlengkapan sekolah : 1. Tas 2. Buku 3. Pensil	1 = Anak belum mampu melengkapi dan membaca permulaan kata tas, buku, pensil 2 = Anak mampu melengkapi dan membaca permulaan kata tas, buku, pensil dengan bantuan guru 3 = Anak mampu melengkapi dan membaca permulaan kata tas, buku, pensil tanpa bantuan guru namun masih terbata-bata 4 = Anak mampu melengkapi dan membaca permulaan kata tas, buku, pensil dengan benar dan lancar

3. Dokumentasi: Foto dan catatan kegiatan dikumpulkan untuk mendokumentasikan proses dan hasil dari kegiatan pembelajaran penggunaan media *loose part*.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu rangkaian metode yang digunakan untuk mengolah dan menilai data secara sistematis dengan tujuan untuk menemukan pola, tren, atau informasi yang bermanfaat. Dalam dunia yang dipenuhi dengan data yang terus berkembang, keterampilan dalam menganalisis data menjadi semakin penting. Teknik ini membantu individu atau organisasi dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi dan berdasarkan bukti yang kuat.

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik. Data yang diperoleh dari observasi dan dinilai menggunakan rubrik telah diolah secara statistik untuk menghasilkan temuan yang dapat dipercaya dan memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh penggunaan media loose part terhadap kemampuan membaca permulaan anak.

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Peneliti melibatkan satu populasi dari TK Aisyiyah 47 Surabaya yang berjumlah 36 anak, dan sampel yang diambil adalah kelompok B3 Al Hamid yang terdiri dari 12 anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan selisih data antara hasil pre-test dan post-test guna mengidentifikasi adanya perubahan atau peningkatan. Uji ini dipilih karena merupakan metode yang aman dan sesuai untuk menguji perbandingan tersebut. Dari data yang telah dihitung dan dikelompokkan, analisis yang dilakukan memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat serta dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah penelitian, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Prosedur uji Wilcoxon Rank Test

1. Hipotesis yang ditentukan dalam pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah sebagai berikut :

Ha (Hipotesis alternatif) : Penggunaan media *loose parts* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Aisyiyah 47 Surabaya.

H0 (Hipotesis nol) : Penggunaan media *loose parts* tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B TK Aisyiyah 47 Surabaya.

2. Taraf signifikan

Pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%

3. Kriteria pengujian

Dasar pengambilan Keputusan untuk menerima H0 pada uji Wilcoxon Signed Rank Test adalah sebagai berikut :

- a. Jika Probabilitas (Asymp.Sig)< 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- b. Jika Probabilitas (Asymp.Sig)> 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak

